

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN
BANDENG (*Chanos chanos* Forskall) DI DESA PANAIKANG
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

**IDENTIFICATION OF POTENTIAL AND DEVELOPMENT STRATEGY OF CULTIVATION MILKFISH
(*Chanos Chanos Forskall*) IN PANAIKANG VILLAGE, SINJAI TIMUR DISTRICT IN SINJAI REGENCY**

Megawati Jamal¹, Andi Muhibuddin², dan Erni Indrawati³

¹Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Bosowa

²Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

Email: erniindrawati96@yahoo.com

Diterima 8 Juni 2018

Dipublikasi 5 Desember 2018

ABSTRAK

Upaya untuk mengantisipasi tantangan dan ancaman yang ditimbulkan dari kegiatan budidaya di tambak adalah dengan penerapan prinsip-prinsip dasar perikanan budidaya bertanggung jawab, antara lain dengan menerapkan pendekatan lingkungan dalam pengembangan perikanan budidaya. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang penerapan prinsip Pendekatan Ekosistem dalam kegiatan akuakultur (EAA) dan menganalisis strategi pengembangan budidaya ikan Bandeng. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016. Teknik analisis menggunakan metode indeks komposit dalam penilaian indikator EAA. Pendekatan komposit sederhana dengan teknik *Flag Modeling multi-criteria analysis*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dimensi kelembagaan dikategorikan baik dalam menerapkan EAA, dimensi ekonomi cukup dalam menerapkan EAA, dan dimensi ekologi, dimensi keberlanjutan, serta dimensi sosial kurang menerapkan EAA.

Kata Kunci: Budidaya, Dimensi, Ekosistem, Pendekatan, Strategi

ABSTRACT

Efforts to anticipate the challenges and threats posed from aquaculture activities, it is necessary the application of the basic principles of responsible aquaculture. For example by applying environmental approach in the development of aquaculture. The purpose of this study is overview of the application of the principles of Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA) in cultivation and analyze the development strategy of cultivating fish. Implemented in January to March 2016. Technical analysis is conducted using the method of assessment indicators composite index in the EAA. Simple approach to engineering composites Flag Modeling multi-criteria analysis. Research shows that the institutional dimension of good in implementing the EAA, the economic dimension enough in implementing the EAA, and the dimensions of ecology, sustainability, and social activities less apply EAA.

Keywords: Approach, Aquaculture, Dimensions, Ecosystem, Strategy

1. PENDAHULUAN

Usaha budidaya tambak di Kabupaten Sinjai sampai saat ini masih mengalami beberapa permasalahan antara lain: ancaman penyakit, sedimentasi yang tinggi yang menyebabkan pendangkalan saluran tambak, terbatasnya benih unggul ikan Bandeng. Selain hal itu, tingginya harga sarana produksi utamanya pakan, terbatasnya penerapan budidaya tambak yang ramah lingkungan, dan kualitas sumberdaya manusia (petani tambak) yang masih rendah, serta menurunnya kualitas lingkungan pesisir akibat pencemaran (Kariada dan Irsandi, 2014).

Masalah lingkungan dalam budidaya ikan Bandeng terkait dengan pemilihan lokasi yang tidak cermat, manajemen usaha yang tidak tepat, manajemen kualitas air, manajemen pemberian pakan, kuantitas dan kualitas kultivan yang masih rendah dan kurangnya koordinasi antara petani tambak. Permasalahan dalam usaha budidaya tambak perlu diperhatikan karena menjadi tantangan dan ancaman untuk pengembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, kegiatan perikanan budidaya ikan Bandeng perlu dikembangkan dengan aplikasi teknologi budidaya yang sesuai dengan daya dukung lingkungan.

Upaya untuk mengantisipasi tantangan dan ancaman yang ditimbulkan dari kegiatan budidaya tambak, maka perlu penerapan prinsip-prinsip dasar perikanan budidaya yang bertanggung jawab, yaitu dengan menerapkan pendekatan lingkungan dalam pengembangan perikanan budidaya atau *Ecosystem Approach to Aquaculture* (EAA). Pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan yang dapat meminimalisir dampak negatif dari aktivitas budidaya ikan terhadap lingkungan. Penerapan prinsip EAA ini ditujukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan budidaya perikanan.

Penerapan EAA dalam budidaya tambak dilakukan dengan mengkondisikan tanggungjawab sosial dan lingkungan secara terintegrasi mulai dari perencanaan sampai dengan pengelolaan. Tingkat keberhasilan usaha budidaya tambak yang berkelanjutan sangat tergantung dari kondisi lingkungan dan sumber daya manusia, khususnya pembudidaya dan pemerintah dalam pengelolaan kawasan budidaya. Permasalahan yang timbul akibat kegiatan budidaya perikanan membutuhkan penanganan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan semua aspek atau dengan pendekatan ekosistem (Direktorat Pengelolaan Sumberdaya Ikan, 2013).

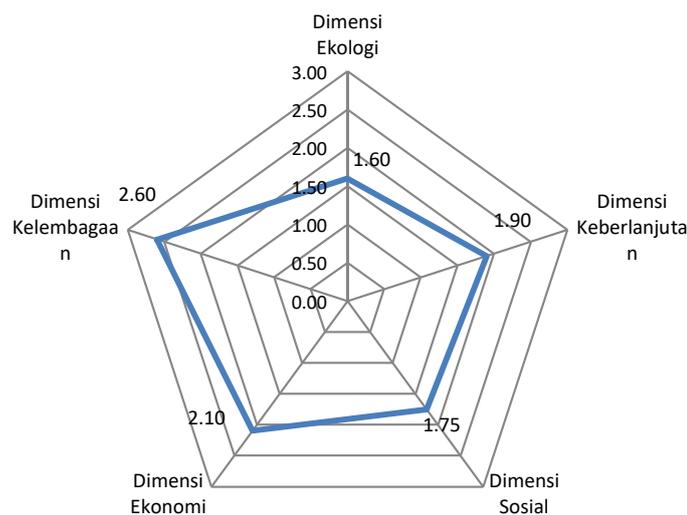
Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kajian tentang identifikasi potensi dan strategi pengembangan budidaya ikan Bandeng *Chanos chanos* Forskall di Desa Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

2. METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan adalah metode Indeks Komposit untuk penilaian indikator EAA. Penilaian indikator ini merupakan salah satu pendekatan multi atribut, dengan pendekatan kepada gejala atau performa indikasi kondisi ekosistem perairan secara umum. Secara substansial, penilaian indikator EAA merupakan sebuah sistem multikriteria yang berujung pada indeks komposit yang terkait dengan tingkat pencapaian sebuah pengelolaan perikanan. Analisis data dengan pendekatan komposit sederhana menggunakan Teknik *Flag Modeling*. Teknik *Flag Modeling* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *multi-criteria analysis* (MCA) di mana sebuah set kriteria dibangun sebagai basis bagi analisis keragaan wilayah pengelolaan perikanan dilihat dari pendekatan ekosistem dalam pengelolaan perikanan budidaya (EAA) melalui pengembangan indeks komposit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian nilai sesuai dengan kriteria skor yang diberikan menunjukkan bahwa dimensi kelembagaan memiliki nilai tertinggi yaitu 2,60, masuk dalam kategori baik dalam menerapkan EAA. Kemudian dimensi ekonomi dengan nilai 2,10, termasuk dalam kategori cukup dalam menerapkan EAA. Dimensi ekologi, keberlanjutan dan sosial, ketiganya hanya masuk pada kategori kurang menerapkan EAA dengan nilai masing-masing 1,60, 1,90, dan 1,75.



Gambar 1. Diagram Layang-layang *Ecosystem Approach to Aquaculture* pada budidaya bandeng di Desa Panaikang.

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka strategi yang dapat dilakukan bagi pembudidaya ikan Bandeng adalah sebagai berikut:

- a. Aspek ekologi: menerapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dengan memperhatikan kualitas air dan tanah dasar tambak, penggunaan pakan dan

obat yang ramah lingkungan, memperbaiki mutu lingkungan dengan monitoring secara berkala. Perlu kesadaran kolektif bagi seluruh pembudidaya untuk bersama-sama berbenah dan melakukan perbaikan pada beberapa lini terutama

upaya untuk pembuatan saluran air untuk semua tambak.

- b. Aspek Sosial: Peranan kelompok pembudidaya yang saat ini di Desa Panaikang terdapat dua pokokdakan akan sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya yang dilakukan. Fungsi kelompok sebagai sarana bertukar pikiran dan pengalaman untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditemukan. Kompetensi yang memadai ditambah dengan peningkatan kapasitas pembudidaya yang dilakukan secara rutin akan mampu berkorelasi positif terhadap keberhasilan budidaya yang dilakukan. Pelibatan atau penambahan tenaga kerja untuk meningkatkan hasil produksi disesuaikan dengan tingkat penggunaan teknologi dalam usaha budidaya yang dilakukan.
- c. Aspek Ekonomi : Peningkatan kapasitas dan kapabilitas dari usaha budidaya yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kualitas lingkungan, akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan. Pembudidaya melalui kegiatan berkelompok diarahkan untuk membuat laporan keuangan kegiatan budidaya. Dari laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang kondisi pembudidaya apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Bagi pembudidaya yang sudah mulai meningkat diarahkan untuk mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Hasil dari setiap siklus kegiatan budidaya diharapkan untuk ditabung sampai dengan 30% dari pendapatan.
- d. Aspek Kelembagaan : Keterlibatan pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan serta Badan pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan masih perlu ditingkatkan, sinergitas antar lembaga pemerintah bekerja sama dengan stakeholder dan masyarakat pembudidaya ikan. Membuat regulasi dengan melibatkan masyarakat untuk mengatur kegiatan budidaya dengan prinsip kelestarian lingkungan. Membuat lembaga di tingkat desa yang berfungsi memantau kelestarian lingkungan. Menerbitkan izin usaha budidaya. Menerapkan sistem pendataan dan informasi perikanan budidaya yang andal dan terintegrasi serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pelaku usaha budidaya.

4. KESIMPULAN

- A. Desa Panaikang potensial untuk pengembangan budidaya ikan Bandeng berbasis ekosistem.
- B. Penerapan EAA pada budidaya bandeng di Desa Panaikang berdasarkan aspek dimensi kelembagaan dikategorikan baik, dimensi ekonomi cukup, sedangkan dimensi ekologi, dimensi keberlanjutan, dan sosial kurang dalam menerapkan EAA.

- C. Strategi yang dikembangkan pada budidaya bandeng di Desa Panaikang adalah: a) Menerapkan CBIB; b) Meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja budidaya; c) Melakukan pencatatan keuangan dan pelaporan hasil produksi; dan d) Memfasilitasi pembuatan surat izin kegiatan budidaya bandeng oleh instansi terkait.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau. 2004. *Kumpulan Materi*. Pelatihan Petugas Teknis Inbudkan Tgl 24-30 Mei 2004, Jepara. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. BPAP, Jepara.
- Brugree, C, Ridler, N, Haylor, G, Macfadyen G, and Hishamunda, N. 2010. *Aquaculture Planning, Policy Formulation and Implementation for Sustainability Development*. FAO Technical Guide for Responsible Fisheries. Rome.
- Buwono, I.D. 2001. *Tambak Pengelolaan Udang Windu Sistem Pengelolaan Berpolo Intensif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta..
- Chen, T.T. 2000. *Aquaculture Biotechnology and Fish Disease*. In: Hardjito, L. (Ed.). International Symposium on Marine Biotechnology. Center for Coastal and Marine Resources Studies, IPB, Jakarta
- Cholik, F. 2003. *Tujuh Pilar Pemberdaya Gema Protekan 2003*. Warta Penelitian Perikanan Indonesia Vol.V No.1.Hal : 8-12.
- Departemen kelautan dan Perikanan. 2004. *Kembangkan Budidaya, Kendalikan Penangkapan*. Bulletin Mina Bahari Departemen Kelautan dan Perikanan. Vol 02. No.9. Hal :12.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai, 2015. *Profil dan Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai*
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai, 2015. *Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai*
- Diraputra, S.A. 2003. *Sistem Hukum dan Kelembagaan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara terpadu*. In: Koleksi Dokumen Proyek Pesisir 1997-2003 (Knight, M dan S. Tighe, editor) Coastal Reresources Centre, University of Rhode Island, Narragansett, Rhode Island, USA.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. 2002. *Pemberdayaan Industri Perikanan Nasional Melalui Pengembangan Budidaya Laut dan Pantai*. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Direktorat Pengelolaan Sumberdaya Ikan. 2013. *Modul Penilaian Indikator untuk Pengelolaan Perikanan Berpendekatan Ekosistem (Ecosystem Approach to Fisheries Management)*. National Working Group II EAFM dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

- Direktorat Kesehatan Ikan dan Lingkungan. 2005. *Pengelolaan Air Buangan Tambak dengan Tandon Resirkulasi*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Fitriah. 2014. *Status Keberlanjutan Perikanan Kepiting Bakau (Scylla serrata) berdasarkan Pendekatan Ekosistem di Desa Waetuo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Skripsi. Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Hasanuddin.
- Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations. 2010. *Aquaculture Development. Ecosystem Approach to Aquaculture. FAO Technical Guide for Responsible Fisheries*. Rome.
- Handajani, H., Hastuti. S.D., 2002. *Budidaya Perairan*. Penerbit Bayu Media dan UMM Press Malang.
- Kariadi, N dan Irsadi, A. 2014. Peranan Mangrove Sebagai Biofilter Pencemaran Air Wilayah Tambak Bandeng Tapak Semarang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol.21;188-194.
- Kokarkin, C. dan E.K. Kontara.2000. *Pemeliharaan Udang Windu yang Berwawasan Lingkungan*. Sarasehan Akuakultur Nasional, Bogor.
- Kusnendar, E. 2003. *Revitalisasi Budidaya Tambak Udang Indonesia*. Seminar Workshop dengan Tema Polusi dan Strategi Penanggulangan Gagal Panen Udang Akibat Serangan Virus. Tgl 27 Agustus 2003, Surabaya. Kerjasama Direktorat Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, PT.Sea Harvest dan Akademi Perikanan Sidoarjo. Surabaya.
- Maulina.I., Handaka.A.A., Riyantini,I.,2012. *Jurnal Akuatika* Vol.III No.1/Maret 2012 (49-62) ISSN 0853-2523. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran Bandung
- Marto S.B. dan B.S. Ranumiharjo. 1992. *Rekayasa Tambak*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Muharram. 2014. Penanaman Mangrove Sebagai salah satu upaya rehabilitasi Lahan dan Lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Utara Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol.1. 1-14.
- Nugroho, M.L.E. 2007. Pengaruh Aktivitas Budidaya Perikanan Terhadap Perkembangan Desa Jimbaran Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurjanah, 2009. Analisis Prospek Budidaya Tambak Di Kabupaten Brebes. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Pemerintah Kabupaten Sinjai, 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 30 Tahun 2012 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2032
- Putro, S. 2003. *Strategi Pemasaran Produksi Perikanan Budidaya*. Prosiding Semi- Loka Aplikasi Teknologi Pakan dan Peranannya Bagi Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya Tgl 9 September 2003, Bogor. Pusat Riset Perikanan Budidaya, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rohita.S., 2002. Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Di Kabupaten Tegal. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Sindoro, A. (trans), David, F.R. 2002. *Konsep Manajemen Strategis*. Edisi Ke-7. PT Frenhallindo. Jakarta.
- Suyanto, S.R, dan A.Mujiman. 2003. *Budidaya Udang Windu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soto, D., J. Aguilar-Manjarrez and N. Hishamunda, N. (eds). 2008. Building an ecosystem approach to aquaculture. FAO/Universitat de les Illes Balears Expert Workshop. 7–11 May 2007, Palma de Mallorca, Spain. FAO Fisheries and Aquaculture Proceedings. No. 14. Rome, FAO. 221p.
- Wahyudi, A.I., Pangerang, U.K., dan Mustafa, A. 2013. Evaluasi Kesesuaian Lingkungan pada Kawasan Tambak di Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. Vol.02.06. hal 01-13.
- Wulandari, H.Y. 2011. Optimalisasi Usaha Budidaya Tambak Ikan Bandeng di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Skripsi*. Manajemen Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor. Bogor